

**Pengembangan LKPD Menulis Teks Pidato
Berbasis *Inkuiri* Terbimbing Siswa Kelas IX SMP**

Candra Pratiwi, Sumarti, Nurlaksana Eko Rusminto
Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Lampung
Universitas Lampung, Bandar Lampung, 35145
candra.unila@gmail.com

Abstract

The purpose of this research are to produce teaching material, to describe the appropriateness of the teaching material, and to testing the effectiveness off the teaching materials in the from of LKPD writing speech text based on guided inquiry for the student on the third grade (on the IX's class) in Junior High School. The research's metode using research desain development adapted to the three main phases. The technical of data collection obtained by observation, interview, and spreading the questionnaire at the threee Junior High School. This research shows some poits as the result 1) teaching materials in the form of "LKPD Writing Speech Based on Guided Inquiry for The Sstudent on the IX's class in Junior High School, 2) the appropriateness of thee overall Student Activity Sheet was declared "very possible" by the teaching material development experts, media experts, and practioners with a percentage rating 93,96, 90,51 and 90,78, and 3) Student Activity Sheets effectvelly improvedd the aability to write speech text. The N-gain value of 0,81, 0,699, and 0,67 included in medium category.

Keyword: guided inquiry, speech, student activity sheet.

Abstrak

Penelitian bertujuan menghasilkan produk bahan ajar, mendeskripsikan kelayakan produk bahan ajar, dan menguji efektivitas bahan ajar berupa "LKPD Menulis Teks Pidato Berbasis *Inkuiri* Terbimbing untuk Siswa Kelas IX SMP". Metode penelitian menggunakan desain penelitian dan pengembangan yang diadaptasi menjadi tiga tahapan utama. Teknis pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan penyebaran angket di tiga sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) berhasil dikembangkan bahan ajar berupa "LKPD Menulis Teks Pidato Berbasis *Inkuiri* Terbimbing", 2) kelayakan lembar kegiatan peserta didik secara keseluruhan dinyatakan "sangat layak" oleh ahli materi, ahli media, dan praktisi dengan persentase penilaian 93,96, 90,51, dan 90,78, 3) lembar kegiatan peserta didik efektif meningkatkan kemampuan menulis narasi pada masing-masing sekolah dengan nilai *N-gain* sebesar (0,81), (0,69), dan (0,67) termasuk dalam kategori sedang.

Kata kunci: *inkuiri* terbimbing, lembar kegiatan peserta didik, pidato.

PENDAHULUAN

Bahan ajar merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran. Bahan ajar minimal memuat tujuan pembelajaran, materi/substansi belajar, dan evaluasi. Bahan ajar berfungsi sebagai sarana belajar yang bersifat mandiri, sehingga peserta didik dapat belajar secara mandiri sesuai dengan kecepatan masing-masing. Santyasa (2009: 9) mengemukakan bahwa bahan ajar adalah suatu cara pengorganisasian materi pelajaran yang memperhatikan fungsi pendidikan. Bahan ajar memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu peserta didik menguasai tujuan belajar yang spesifik.

Banyak jenis bahan ajar yang digunakan di sekolah. Salah satu jenis bahan ajar adalah lembar kegiatan peserta didik (LKPD). Lembar kegiatan peserta didik berisi lembaran berisi panduan kegiatan peserta didik yang memungkinkan peserta didik lebih aktif dan melakukan sendiri kegiatan tersebut dengan atau tanpa bimbingan guru.

Pada pembelajaran bahasa Indonesia, fokus pembahasan kebahasaan mengacu pada empat aspek utama yakni membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Pembelajaran keempat aspek kebahasaan tersebut pada kurikulum 2013 disebut sebagai pembelajaran berbasis teks. Keempat aspek tersebut menjadi ranah kebahasaan yang tidak terpisahkan satu sama lain. Empat aspek utama dalam ranah kebahasaan tersebut harus dikuasai oleh peserta didik. Keempat keterampilan tersebut saling memengaruhi. Keterampilan menulis tidak bisa dikuasai dalam waktu yang singkat. Keterampilan tersebut memerlukan latihan yang kontinu untuk menghasilkan tulisan yang baik. Dikatakan baik jika tulisan dapat dipahami orang sesuai dengan yang dimaksud penulis.

Pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013 terdapat KD 3.4 menelaah struktur dan ciri kebahasaan pidato persuasif tentang permasalahan aktual yang didengar dan dibaca dan KD 4.4 menuangkan gagasan, pikiran, arahan, atau pesan dalam pidato (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya) secara lisan dan/atau tulis dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan. Hal tersebut mengisyaratkan bahwa peserta didik tidak hanya dituntut untuk mampu menelaah struktur dan ciri kebahasaan berpidato tetapi juga mampu menuangkannya dalam bentuk pidato secara lisan maupun tulisan. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian akan memfokuskan pada bahan ajar berpidato.

Pidato adalah pengungkapan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditujukan kepada orang banyak atau wacana yang disiapkan untuk diucapkan di depan khalayak (KBBI, 2008: 681). Pidato umumnya ditujukan kepada orang atau sekumpulan orang untuk menyatakan selamat, menyambut kedatangan tamu, memperingati hari-hari besar dan lain sebagainya (Karomani, 2011: 12)

Pidato yang tersusun tertib akan menciptakan suasana yang membangkitkan minat, memperlihatkan pembagian pesan yang jelas sehingga memudahkan pengertian, mempertegas gagasan pokok dan menunjukkan perkembangan pokok-pokok pikiran secara logis. Menurut Rakhmat (2014: 23--26), pidato yang baik disusun dengan tiga langkah, yakni merumuskan judul, menentukan tujuan, dan mengembangkan bahasan. diperlukan langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut.

Judul berkaitan erat dengan topik. Bila topik adalah pokok bahasan yang akan diulas, maka judul adalah nama yang diberikan untuk pokok bahasan itu. Biasanya judul telah dikemukakan lebih dahulu kepada khalayak, karena itu judul perlu dirumuskan lebih dahulu. Judul yang baik harus memenuhi tiga syarat, yaitu relevan, provokatif, dan singkat. Relevan artinya ada hubungan dengan pokok-pokok bahasan; provokatif artinya dapat menimbulkan hasrat ingin tahu dan antusiasme pendengar; dan singkat artinya mudah ditangkap maksudnya, pendek kalimatnya, dan mudah diingat.

Ada dua macam tujuan dalam berpidato, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum pidato biasanya dirumuskan dalam tiga hal: memberitahukan (informatif), mempengaruhi (persuasif), dan menghibur (rekreatif). Dalam kenyataannya, tidak ada pidato yang semata-mata informatif, melulu persuasif atau murni rekreatif. Pidato informatif ditujukan untuk menambah pengetahuan pendengar. Komunikasi diharapkan memperoleh penjelasan, menaruh minat dan memiliki pengertian tentang persoalan yang dibicarakan. Guru atau dosen bertugas menyampaikan pidato informatif, begitu pula kopral yang menerangkan cara membongkar senjata. Pidato persuasif ditujukan agar orang mempercayai sesuatu, melakukan atau membakar semangat dan antusiasmenya. Keyakinan tindakan dan semangat adalah bentuk reaksi yang diharapkan.

Fakta pada observasi awal di tiga sekolah, yakni SMP Negeri 1 Seputih Banyak, SMP Negeri 2 Seputih Banyak, dan SMP Paramarta 1 Seputih Banyak menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran belum digunakan LKPD yang menunjang dalam rangka meningkatkan

kemampuan peserta didik dalam menulis pidato. LKPD masih berupa uraian materi sederhana yang disertai tugas untuk menulis pidato. LKPD tersebut belum mampu menarik minat dan membimbing peserta didik untuk menulis pidato dengan baik. LKPD tersebut merupakan LKPD yang dibeli dari penerbit tertentu yang sudah menjadi langganan sekolah tersebut. Selain itu, LKPD yang digunakan masih bersifat umum. Materi pelajaran selama satu tahun (dua semester) dijadikan dalam satu LKPD, sehingga materi masih bersifat terbatas. Belum ada LKPD yang spesifik membahas mengenai pidato. Peserta didik merasa kesulitan dengan keterbatasan LKPD yang ada. Mereka berharap memiliki LKPD yang secara spesifik dapat membantu dalam pembelajaran menulis pidato.

Berdasar pada hasil wawancara guru terhadap kebutuhan bahan ajar, satu dari tiga sekolah, yaitu SMP Negeri 1 Seputih Banyak sudah menggunakan LKPD dalam proses pembelajaran menulis pidato. Materi yang ada di buku teks sudah sesuai dengan KI dan KD pembelajaran menulis pidato. LKPD yang digunakan masih menggunakan kertas buram dan berwarna hitam putih sehingga kurang menarik. Dua sekolah lain, SMP Negeri 2 Seputih Banyak dan SMP Paramarta 1 Seputih Banyak menggunakan buku teks sebagai sumber belajar.

LKPD yang digunakan di SMP Negeri 1 Seputih Banyak tidak dibuat sendiri oleh guru, tetapi diterbitkan oleh Penerbit Intan Pariwara. Materi pada LKPD yang digunakan sebagai penunjang buku teks tersebut sudah sesuai dengan KI dan KD, tetapi belum menyajikan langkah-langkah menulis pidato persuasif secara runtut. LKPD yang digunakan juga belum menyajikan panduan menulis teks pidato secara *inkuiri terbimbing*. Uraian materi hanya berupa pengertian pidato persuasif, struktur pidato persuasif, dan satu contoh pidato persuasif.

Panduan menulis pidato pada LKPD kurang aplikatif dan kurang jelas. Contoh pidato yang disajikan dalam LKPD juga kurang relevan sehingga membuat peserta didik kurang antusias dalam pembelajaran menulis pidato. LKPD yang digunakan di SMP Negeri 1 Seputih Banyak sudah memuat pengayaan materi berupa lembar kegiatan peserta didik. Sementara itu, buku teks juga memuat pengayaan materi berupa soal-soal yang berkaitan dengan ranah pengetahuan. Ketiga guru sangat membutuhkan LKPD sebagai penunjang buku teks yang di dalamnya terdapat materi pengayaan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Selain terhadap guru, wawancara juga dilakukan terhadap peserta didik. Berdasar pada hasil wawancara, beberapa peserta didik menyatakan bahwa materi mudah dipahami, tetapi ada juga peserta didik yang menyatakan bahwa kurang dapat memahami materi sehingga kesulitan untuk menulis pidato. Selain itu, didik menyatakan bahwa materi yang disajikan kurang dapat diterima. Beberapa peserta didik menyatakan bahwa materi tidak disertai langkah-langkah menulis pidato yang jelas. Peserta didik kesulitan menemukan ide untuk menulis pidato. Tugas yang diberikan tidak membimbing peserta didik untuk dapat menulis pidato.

Penggunaan model *inkuiri* terbimbing diharapkan dapat membimbing peserta didik untuk menulis pidato persuasif dengan baik. Model *inkuiri* terbimbing menekankan pada aktivitas peserta didik secara maksimal untuk melatih keterampilan. Peserta didik lebih banyak aktif dalam proses pembelajarannya yang telah dikondisikan untuk dapat menerapkan berpikir dalam upaya menggali sendiri segala konsep untuk mengambil inisiatif

dalam usaha memecahkan masalah, mengambil keputusan, dan melatih berpikir kritis.

Menurut Suyanti (2010: 43), pembelajaran *inkuiri* merupakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik yang memiliki peran untuk mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator untuk mendorong peserta didik dapat mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan berpikir dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan. Sementara itu, menurut Wena (2009: 17) pembelajaran *inkuiri* dikembangkan oleh Richard Suchman untuk mengajarkan peserta didik dalam memahami proses meneliti dan menerangkan suatu kejadian. Menurut Suchman, kesadaran peserta didik terhadap proses *inkuiri* perlu ditingkatkan sehingga mereka dapat diajarkan dengan prosedur pemecahan masalah secara ilmiah. Selain itu, kepada para peserta didik juga dapat diajarkan bahwa pengetahuan itu bersifat sementara dan bisa berubah dengan munculnya berbagai macam teori-teori baru. Oleh karena itu, para peserta didik harus disadarkan dengan pernyataan bahwa pendapat orang lain dapat memperkaya pengetahuan yang mereka miliki.

Inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) merupakan model pembelajaran yang dapat melatih keterampilan peserta didik dalam melaksanakan proses investigasi untuk mengumpulkan data berupa fakta dan memproses fakta tersebut sehingga peserta didik mampu membangun kesimpulan secara mandiri guna menjawab pertanyaan atau permasalahan yang diajukan oleh guru. *Inkuiri* terbimbing adalah kegiatan menemukan masalah yang dikemukakan guru, kemudian peserta didik bekerja untuk menemukan jawaban terhadap masalah tersebut di bawah

bimbingan dan petunjuk khusus dari guru, dengan langkah-langkah merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, merancang percobaan, melakukan percobaan, mengumpulkan dan menganalisis data dan membuat kesimpulan.

Penelitian pengembangan bahan ajar berpidato pernah dilakukan oleh Sriwijayanti (Universitas Negeri Malang) dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Berpidato untuk Peserta didik SMP/Mts. Penelitian ini berfokus pada pengembangan bahan ajar tanpa berbasis model pembelajaran tertentu dan bertujuan agar peserta didik mampu menuangkan ide ke dalam pidato. Selain itu, Lailatul Mukharromah (Universitas Nusantara PGRI Kediri) juga melakukan penelitian sejenis dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Berpidato Berbasis Kooperatif Tipe STAD. Penelitian ini berfokus pada pengembangan bahan ajar berpidato dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Kedua penelitian ini tentu berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan karena penulis memfokuskan penelitian pada pengembangan bahan ajar menulis teks pidato berbasis *inkuiri* terbimbing dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks pidato persuasif peserta didik.

METODE PENELITIAN

Pengembangan bahan ajar pidato berbasis *inkuiri* terbimbing merupakan penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R&D) dengan mengikuti model penelitian pengembangan menurut Borg dan Gall. Terdapat sepuluh langkah penggunaan metode penelitian pengembangan Borg and Gall. Sepuluh langkah pelaksanaan penelitian pengembangan menurut Borg dan Gall adalah penelitian dan pengumpulan

informasi, perencanaan, pengembangan produk, uji coba awal, revisi produk, uji coba lapang utama, revisi produk hasil uji coba lapang, melakukan uji coba lapangan operasional, revisi produk akhir, dan diseminasi dan pengimplementasian produk. Tahap diseminasi (penyebarluasan) tidak dilakukan dalam penelitian ini karena pembiayaan penerbitan produk dan implementasi produk di lapangan dalam skala luas memerlukan pembiayaan yang besar.

Atas dasar sepuluh langkah tersebut, peneliti mengadaptasi sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan. Alasan menyederhanakan langkah penelitian ini karena hanya sebatas uji coba produk dalam skala kecil dan digunakan hanya di tempat penelitian ini dilakukan, sesuai dengan standar proses bahwa untuk mata pelajaran bahasa Indonesia disesuaikan dengan kebutuhan sekolah masing-masing. Demikian juga untuk kompetensi yang dipilih disesuaikan pada kebutuhan sekolah. Langkah- langkah hasil adaptasi tersebut dibagi menjadi tiga tahapan utama, yakni penelitian pendahuluan, pengembangan bahan ajar, evaluasi produk.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan angket, lembar observasi, dan wawancara. Sumber data pada uji coba lapangan terbatas dan luas dilakukan di SMP Negeri 1 Seputih Banyak, SMP Negeri 2 Seputih Banyak, dan SMP Paramarta 1 Seputih Banyak. Selanjutnya, teknik analisis data dilakukan dengan cara menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif, kemudian data kuantitatif dikonversi ke data kualitatif untuk mendapatkan deskripsi data dan simpulan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian meliputi tiga hal, yaitu proses pengembangan LKPD Menulis Teks Pidato

Berbasis *Inkuiri* Terbimbing untuk Siswa Kelas IX SMP berdasarkan Kurikulum 2013 revisi, kelayakan LKPD Menulis Teks Pidato Berbasis *Inkuiri* Terbimbing untuk Siswa Kelas IX SMP, dan efektivitas LKPD Menulis Teks Pidato Berbasis *Inkuiri* Terbimbing untuk Siswa Kelas IX SMP.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pengembangan LKPD adalah studi pendahuluan (berupa potensi dan masalah serta pengumpulan data pengembangan LKPD) dan pengembangan produk awal. Kelayakan LKPD diperoleh melalui evaluasi dan revisi, berupa uji ahli materi, ahli media, praktisi, guru Bahasa Indonesia, dan siswa. Efektivitas diperoleh dari perbandingan nilai *N-gain* dari hasil *pretest* dan *posttest* yang dilakukan.

1) Pengembangan LKPD Menulis Teks Pidato Berbasis *Inkuiri* Terbimbing untuk Siswa Kelas IX SMP

Langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pengembangan LKPD adalah studi pendahuluan (berupa potensi dan masalah serta pengumpulan data pengembangan LKPD) dan pengembangan produk awal.

Studi pendahuluan dilakukan melalui observasi dan wawancara di SMP Negeri 1 Seputih Banyak, SMP Negeri 2 Seputih Banyak, dan SMP Paramarta 1 Seputih Banyak. Hasil studi pendahuluan menunjukkan perlunya pengembangan bahan ajar berupa Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) mata pelajaran bahasa Indonesia untuk materi menulis pidato dalam bentuk pidato persuasif. Hasil analisis wawancara yang dilakukan terhadap guru SMP Negeri 1 Seputih Banyak, SMP Negeri 2 Seputih Banyak, dan SMP Paramarta 1 Seputih Banyak menunjukkan bahwa masih terdapat kendala yang dialami guru dan peserta didik.

Penyajian materi dalam lembar kegiatan peserta didik yang biasa digunakan belum menarik. Hal itu disebabkan tidak adanya gambar yang mendukung materi, kertas masih berwarna hitam putih, dan masih ditemukan kata-kata yang kurang tepat penggunaannya sehingga peserta didik kurang tertarik

membacanya. Lembar kegiatan peserta didik yang biasa digunakan juga belum menyajikan langkah-langkah menulis pidato secara *inkuiri* terbimbing yang dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan ide-ide dalam menulis pidato. Konsep mengenai pidato dan menulis pidato belum dipahami peserta didik secara maksimal.

Lembar kegiatan peserta didik berbasis *inkuiri* terbimbing yang dilengkapi dengan teori, gambar, dan contoh teks pidato diharapkan mampu menarik minat peserta didik untuk membaca. Setelah membaca dan memahami LKPD tersebut, peserta didik akan lebih mudah untuk menemukan dan mengembangkan ide-ide untuk menulis pidato. Selanjutnya, guru SMP Negeri 1 Seputih Banyak, SMP Negeri 2 Seputih Banyak, dan SMP Paramarta 1 Seputih Banyak menyetujui pengembangan lembar kegiatan peserta didik berbasis *inkuiri* terbimbing yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dan kebutuhan peserta didik.

Salah satu kompetensi dasar dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah kompetensi dasar 4.4 menuangkan gagasan, pikiran, arahan, atau pesan dalam pidato (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan atau keragaman budaya) secara lisan atau tulis dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan. Berdasarkan kompetensi dasar tersebut,

diperoleh indikator pencapaian kompetensi sebagai berikut: 1) menyimpulkan struktur teks pidato persuasif yang dibaca atau didengar, 2) mengidentifikasi ciri kebahasaan teks pidato persuasif yang dibaca atau didengar, dan 3) menelaah teks pidato persuasif untuk kompetensi dasar 3.4. Sementara itu, untuk kompetensi dasar 4.4 diperoleh indikator pencapaian kompetensi 1) menyajikan teks pidato persuasif secara tertulis dengan memperhatikan struktur dan unsur kebahasaan secara tepat dan 2) menelaah model pidato berdasarkan struktur teks pidato dan unsur kebahasaan.

Model pembelajaran *inkuiri* terbimbing dimunculkan di dalam LKPD pada bagian petunjuk penggunaan LKPD dan masing-masing bagian LKPD. Petunjuk penggunaan LKPD tersebut berupa matriks dan sintaks pembelajaran *inkuiri* terbimbing.

2) Kelayakan LKPD Menulis Teks Pidato Berbasis *Inkuiri* Terbimbing untuk Siswa Kelas IX SMP

Produk awal LKPD diujikan kepada ahli melalui pengisian angket penilaian kelayakan LKPD oleh ahli materi, ahli media, dan praktisi.

Hasil validasi dari ahli materi terhadap LKPD menulis teks pidato persuasif menunjukkan persentase 94,36 sehingga memenuhi kriteria “sangat relevan” untuk diproduksi setelah direvisi sesuai saran yang diberikan oleh ahli materi. Hasil validasi dari ahli media terhadap LKPD menulis teks pidato persuasif menunjukkan persentase 90,51 sehingga memenuhi kriteria “sangat relevan” untuk

diproduksi setelah direvisi sesuai saran yang diberikan oleh ahli media. Hasil validasi dari ahli materi terhadap LKPD menulis teks pidato persuasif menunjukkan persentase 90,78 sehingga memenuhi kriteria “sangat relevan” untuk diproduksi setelah direvisi sesuai saran yang diberikan oleh praktisi.

Penilaian kelayakan terhadap produk dilakukan oleh guru bahasa Indonesia pada masing-masing sekolah yang menjadi subjek penelitian yang telah mengujicobakan produk “LKPD Menulis Teks Pidato Persuasif Berbasis *Inkuiri* Terbimbing”.

Berdasarkan keseluruhan penilaian aspek kelayakan yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia SMPN 1 Seputih Banyak, skor persentase yang didapat yakni 90,79 dengan kategori “sangat layak”. Berdasar pada penilaian angket guru bahasa Indonesia SMPN 2 Seputih Banyak, bahan ajar “LKPD Menulis Teks Pidato Persuasif” dinyatakan “sangat layak” dengan skor persentase keseluruhan 94,73. Berdasar pada penilaian angket guru bahasa Indonesia SMP Paramarta 1 Seputih Banyak, bahan ajar “LKPD Menulis Teks Pidato Persuasif Berbasis *Inkuiri* Terbimbing” dinyatakan “layak” dengan skor persentase keseluruhan 77,63.

Hasil yang diperoleh untuk kelayakan LKPD yang telah dikembangkan menurut 32 siswa di SMPN 1 Seputih Banyak secara keseluruhan dinyatakan memenuhi kriteria “sangat layak” dengan perolehan skor persentase 92,39. Berdasar pada data yang diperoleh dari penilaian 30 siswa SMPN 2 Seputih Banyak dapat disimpulkan bahwa LKPD memenuhi kriteria “sangat layak” digunakan

dengan jumlah skor persentase 88,98. Data yang diperoleh dari pengamatan dan penilaian terhadap 31 siswa di SMP Paramarta 1 Seputih Banyak, LKPD yang dikembangkan sudah memenuhi kelayakan untuk diterapkan dalam pembelajaran di kelas. Hasil skor persentase yang diperoleh yakni mencapai 89,31 dengan kriteria “sangat layak”.

3) Efektivitas LKPD Menulis Teks Pidato Berbasis *Inkuiri* Terbimbing untuk Siswa Kelas IX SMP

Berikut ini diuraikan mengenai perbandingan hasil *pretest*, *posttest*, dan *N-gain* terhadap yang merupakan cara untuk mengetahui efektivitas “LKPD Menulis Teks Pidato Persuasif Berbasis *Inkuiri* Terbimbing.”

Tabel 1 Hasil *Pretest*, *Posttest*, dan *N-gain*

Nama Sekolah	Skor	<i>Pretest</i>	<i>Post-test</i>	<i>N-gain</i>	Ket.
SMPN 1 Seputih Banyak	Skor rata-rata	53,43	82,96	0,81	Tinggi
	Skor maksimal	65	90	1,00	
	Skor minimal	40	75	0,62	
SMPN 2 Seputih Banyak	Skor rata-rata	50,00	78,00	0,69	Sedang
	Skor maksimal	65	90	1,00	
	Skor minimal	40	70	0,42	
SMP Paramarta 1 Seputih Banyak	Skor rata-rata	44,16	75,33	0,67	Sedang
	Skor maksimal	55	90	1,00	
	Skor minimal	40	70	0,50	

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, diperoleh simpulan sebagai berikut.

1. Tahap pengembangan LKPD ini dimulai dari tahap perencanaan yang dilakukan berdasarkan analisis kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian kompetensi, analisis

sumber belajar, dan penetapan bahan ajar. Pengembangan LKPD difokuskan pada materi pidato persuasif dengan pendekatan *inkuiri* terbimbing pada pembelajaran menulis. Pendekatan *inkuiri* terbimbing dimaksudkan agar peserta didik mampu menemukan solusi permasalahan disertai dengan bimbingan.

2. Kelayakan bahan ajar berupa LKPD Menulis Teks Pidato Persuasif Berbasis *Inkuiri* Terbimbing yang telah dikembangkan memenuhi kriteria “sangat relevan”. Penilaian tersebut berdasarkan penilaian satu ahli materi, satu ahli media, satu praktisi, tiga guru bahasa Indonesia, dan siswa kelas IX SMP dari masing-masing sekolah yang dijadikan objek uji coba. Berikut ini persentase kelayakan dan keefektifan produk.

- a. Penilaian ahli materi berdasarkan keseluruhan aspek yang dinilai, LKPD Menulis Teks Pidato Persuasif Berbasis *Inkuiri* Terbimbing memperoleh skor akhir dengan persentase 93,96 dinyatakan “sangat relevan” berdasarkan tabel tingkat kelayakan Riduwan dan Sunarto (2009: 23). Ahli materi menyatakan LKPD Menulis Teks Pidato Persuasif Berbasis *Inkuiri* Terbimbing layak diuji coba dan digunakan dengan saran dan revisi.
- b. Penilaian ahli media dari keseluruhan aspek yang dinilai, LKPD Menulis Teks Pidato Persuasif Berbasis *Inkuiri* Terbimbing memperoleh skor akhir dengan persentase 90,51 dinyatakan ke dalam kategori “sangat relevan” berdasarkan tabel tingkat kelayakan Riduwan dan Sunarto (2009: 23). Ahli media juga menyatakan LKPD Menulis Teks Pidato Persuasif Berbasis *Inkuiri*

- Terbimbing layak diuji coba dan digunakan dengan saran dan revisi.
- c. Penilaian Praktisi dari seluruh aspek yang dinilai, LKPD Menulis Teks Pidato Persuasif Berbasis *Inkuiri* Terbimbing memperoleh skor akhir 90,78 dinyatakan “sangat relevan” berdasarkan tabel tingkat kelayakan Riduwan dan Sunarto (2009: 23) dan dapat diuji cobakan dan digunakan berdasarkan saran dan revisi.
 - d. Penilaian tiga guru bahasa Indonesia dari masing-masing sekolah menyatakan LKPD Menulis Pidato Persuasif ini “sangat relevan” untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran menulis pidato.
3. Berdasarkan perhitungan hasil *pretest*, *posttest*, dan N-gain, LKPD Menulis Teks Pidato Persuasif Berbasis *Inkuiri* Terbimbing dinyatakan efektif meningkatkan kemampuan menulis teks pidato persuasif. Dengan demikian, produk bahan ajar berupa LKPD Menulis Teks Pidato Persuasif Berbasis *Inkuiri* Terbimbing efektif digunakan dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Karomani. 2011. *Keterampilan Berbicara 2*. Tangerang Selatan: Matabaca Publishing.
- Mukharromah, Lailatul. 2017. *Pengembangan Bahan Ajar Berpidato Berbasis Kooperatif Tipe STAD*.(Skripsi). Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2014. *Retorika Modern: Pendekatan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sriwijayanti. 2011. *Pengembangan Bahan Ajar Berpidato untuk Siswa SMP/MTs*. (Skripsi). Malang: Universitas Negeri Malang.

Suyanti, R.D. 2010. *Strategi Pembelajaran Kimia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Wena. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi. Aksara.